

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Perencanaan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Sebelum memasuki kelas untuk proses pembelajaran Akhlakul Kharimah, Guru Akidah Akhlak mempersiapkan RPP dan materi yang akan disampaikan. Mulai dari materi tentang pengertian Akidah, Akhlak yang baik dan buruk, Kisah teladan Nabi dan lain-lain. Materi yang akan diajarkan ini telah terangkum di buku modul pegangan siswa dan buku-buku referensi yang terdapat di materi tersebut. Yang digunakan Guru sebagai pedoman dalam mengajar. Hal ini juga diungkapkan salah satu Guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Siti Nurhayati atau biasa di panggil Bu Ata:

Yang perlu disiapkan itu materinya mbak, mempersiapkan materi pembelajaran. merumuskan tujuan yang hendak dicapai, materinya itu ya tentang pengertian Akidah itu apa, Akhlak yang baik dan buruk atau mahmudah dan madzmumah apa, dan kisah teladan Nabi dan lain-lain.<sup>1</sup>

##### **2. Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung.**

Untuk mendapat data yang mendalam, peneliti menggali informasi tentang bagaimana Manajemen Pembelajaran Guru dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik.

Yang jelas saya biasanya kalau anak-anak langsung di beritahu, yang biasanya juga anak yang bermasalah itu biasanya kita panggil,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

pertama kita beritahu seluruhnya dalam kelas kita kasih contoh gambaran, kalau Guru Aqidah Akhlak itu hendaknya memberi contoh terbaik dalam hal berdandan atau berpakaian dari atas sampai bawah kalau tidak bisa diberitahu anak-anak seperti itu di panggil sendiri-sendiri, kenapa sampai begitu? permasalahannya ada apa?. Yang kedua saya ceritakan akibat dari perbuatannya, untuk saat ini biasanya juga saya beri tontonan dari kaset yang betul betul berhubungan dengan akhlakul kharimah, seumpama contohnya disitu ada adab berpakaian, adab berbicara, adab makan walaupun film yang saya sajikan itu untuk anak-anak kecil tapi film tersebut bisa mengengang pada siswa-siswa yang dewasa.<sup>2</sup>

Adapun langkah-langkah yang tepat dalam menanamkan Akhlakul Kharimah, terkait banyak teknologi yang sangat maju. Ibu Ata memaparkan:

Sekarang kalau dipiki-pikir ya itu tadi langkah-langkah yang tepat yaitu langkah yang pertama kita memberi pondasi yang kuat dalam arti pondasi itu jangan cuma ngomong doang tapi juga harus di praktekan, sekarang model saya mengajar yaitu tadi kalau seumpama ada Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela anak-anak tak suruh mengadegankan “kamu termasuk Akhlak Tercela adeganmu bagaimana atau kamu Akhlak Terpuji adeganmu bagaimana?,” praktekan. Kalau sudah praktek anak-anak tak suruh mengamati semua. Kemudian, setelah itu beri berkomentar, kalau seperti ini bagaimana? kalau seperti itu bagaimana. Kebanyakan anak-anak beradegan drama dan biasanya ada juga di berikan tontonan tentang sama dengan Biarawati yang masuk Islam, ada yang terbaru dari Jakarta yang masih muda. Kemudian kisahnya wali 9 dan jejak jejak Rasulullah.<sup>3</sup>

Untuk pelaksanaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik. Ibu Ata memberi penjelasan:

Di dalam kegiatan menanamkan Akhlak pada peserta didik, sekarang presensi diketatkan kalau pagi setiap harinya kita sarapan Al Qur'an kemudian kita baca Asmaul Husna itu sekarang di pandu dari kantor jadi di baca bersama-sama dulu kan baca sendiri-sendiri. Sekarang kan anak mau bergerak tidak bisa, kalau bergerak berdiri di depan 2 jam pelajaran. Presensi sekarang di presensi di masukkan di dalam buku

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

<sup>3</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

catatan, siapa yang tidak pernah sholat itu nanti mendapat sanksi di tiap mata pelajaran.<sup>4</sup>

Dari keterangan di atas, diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Akhidah Akhlak setiap masuk di jam pagi sebelum mulai pembelajaran, peserta didik disuruh membaca Al-Quran setelah itu membaca Asmaul Husna yang dibimbing dari kantor. Setelah itu pembelajaran dimulai Guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu meriview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, Guru menjelaskan tentang materi Ahlakul Karimah secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkan adegan drama tentang Akhlak yang baik dan Akhlak yang buruk di depan teman-teman sekelasnya, siswa yang sudah ditunjuk oleh Guru itu mempraktekannya sedikit malu-malu, pada saat drama semua siswa dan Guru memperhatikan proses drama, Guru sesekali memberi pertanyaan seputar materi Ahlakul Karimah, setelah itu selesai Guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses drama tadi, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.<sup>5</sup>

Hasil Observasi tentang Manajemen Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Ahlakul Karimah Pada Peserta Didik: a) Guru menunjuk 4 siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekan drama disertai penjelasan singkat dari guru, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan Ahlakul

---

<sup>4</sup> wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

<sup>5</sup> Observasi

kharimah. c) guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berkomentar d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.<sup>6</sup>

Peran dan perhatian seorang guru disini sangat diharuskan terkait penanaman Akhlakul Karimah pada Peserta Didik yang menginjak dewasa.

Disini Ibu Ata selaku Guru Akhidah Akhlak mengungkapkan:

Kalau saya, anak yang bermasalah tidak langsung saya marahi kenapa to anak itu bermasalah? Berarti perlu adanya penyelidikan. Anak begini kan bukan karena anaknya itu nakal mungkin dari sebab keluarganya terkadang bapak ibunya gak perduli, bapak ibunya banyak masalah kan banyak rata-rata anak seperti itu kadang di tinggal bapak ibunya di luar negeri, terkadang ada perceraian di antara keduanya, terkadang dia ikut mbahnya seperti itu. Itu ya perlu di dekati di selidiki apa gerangan yang terjadi pada anak itu gak langsung di omeli. Ada juga guru yang lain kalau wali di samperin apa yang terjadi kok anak ini bolos sekolah. Ternyata ada juga anak yang tidak mau sekolah disini sama orang tuanya di paksa. Banyak yang tidak naik seperti itu kejadiannya ternyata.<sup>7</sup>

Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak itu bisa dari latar belakang anak yang berbeda. Maka dari itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anaknya. Maka dari itu, untuk mendapat informasi yang lanjut peneliti menanyakan tentang bagaimana keadaan Akhlakul Kharimah peserta didik terhadap guru.

Kalau bagi saya, memang saya sengaja kita sama guru kalau bisa sama dengan anak dengan orang tua tapi itupun harus ada batasan. Kadang sama guru itu menggap seperti teman tidak ada tata krama, nah itu harus diingatan, nanti kalau 1 2 3 kali tetap seperti itu biasanya ya di panggil. Jaman sekarang insaallah gak sama seperti anak-anak dahulu, kalau anak-anak yang dahulu itu masih punya

---

<sup>6</sup> Observasi

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

tata krama dengan guru berbeda dengan sekarang. Kalau saat ini anak yang sekarang kalau dikasarin dari pihak sekolah maupun pihak negara tidak boleh. Malah gurunya yang kena imbasnya.<sup>8</sup>

Sebagai guru mata pelajaran Akhidah Akhlak Ibu Ata membuat langkah dan pendekatan seperti apa yang dilakukan Guru dalam menyikapi anak yang berperilaku tercela, sebagai berikut:

Di dekati, di rangkul, di ajak keluar, di ajak berbicara, kalau tidak mau dekat dengan guru siapa kemudian silahkan curhat ke guru yang dekat dengannya. Kalau seumpama walinya itu saya, saya datang kerumahnya. Kalau wali yang lain biasanya langsung BP. Saya sebelum melangkah ke BP saya temui dahulu, saya tidak mau langsung BP mernangani kalau saya belum tahu, baru kalau saya sendiri sudah tahu hasilnya seperti ini, satu dua kali berlaku seperti ini dan tidak sembuh baru BP bergerak.<sup>9</sup>

Di dalam menerapkan suatu proses pembelajaran pasti ada kendalanya, kendala-kendala tersebut bisa berasal dari siswa, guru, dan sebagainya. Ibu Ata sebagai guru mata pelajaran Akhidah Akhlak mengungkapkan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Kendalanya banyak, ada anak yang mengantuk, ada anak yang berbicara sendiri, kalau Guru yang tidak tegas kalau saat pembelajaran pasti tidur. Kalau saya mengajar tidak bisa duduk di meja dan kursi Guru selalu berkeliling pokoknya jangan sampai anak tersebut tidur, bagaimana supaya anak itu memperhatikan kita, kalau mau memeperhatikan kita, kalau anak-anak mau memeperhatikan kita secara tidak langsung anak-anak kan jadi tertarik, tak suruh cuci muka dan ambil air whudlu, lalu kalau masih ngantuk silahkan tidur tapi tetep posisi mata terbuka. Kendala yang paling menyakitkan itu ya kalau anaknya bolosan, kalau bolosan itu kan susah tapi nanti di akhir cerita anaknya ya tidak naik kelas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

Disamping itu, Ibu Ata memberi penjelasan terkait tindakan dalam mengatasi peserta didik yang kurang disiplin dan kurang sopan. Ibu Ata memeparkan:

Kalau saya ya saya denda, kalau saya jadi wali, dua sampai tiga kali sampai gak masuk tanpa ijin Rp 50.000. Akhirnya kan anak jadi takut, kalau saya ada jadwal pengurus piket saya tidak pernah menghukum anak kadang kan disuruh lari-lari tapi saya gak pernah. Saya suruh masukkan uang ke masjid paling sedikit Rp 2.000 saya harus tahu di depan mata saya. Kalau besok telat lagi jadi Rp 4.000 kalau telat lagi Rp 6.000 jadi harus kelipatannya. Kalau di dalam kelas saya tidak piket dan ada anak yang tealt masuk ke kelas dendanya belikan kaset judulnya tergantung, tidak satu anak yang beli kalau ada yang telat dua tiga orang atau lebih ya berkelompok patungannya, kemudian setor ke saya nanti kita lihat sama-sama.<sup>11</sup>

### **3. Evaluasi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung.**

Hasil observasi menunjukkan praktek Guru dalam mengajar seperti, sebelum memulainya mengajar Guru membuka modul dan menyampaikan materi yang akan dipelajari seperti materi tentang Akhlakul Karimah, akhlak yang baik dan buruk itu seperti apa, kemudian Guru menjelaskan materi yang disampaikan tadi, selanjutnya Guru menyuruh siswa mempraktekan bermain peran sebagai anak yang mempunyai akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, Guru memberi kesempatan pada siswa yang lain untuk berkomentar terkait materi, dan terakhir Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini dan memberi motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha menerapkan tingkah laku yang baik terhadap sesama.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

<sup>12</sup> observasi

Untuk evaluasi dalam pembelajaran Guru harus lebih kreatif dalam menjalankan sebuah manajemen pembelajaran dilihat juga dari pengalaman peneliti mengamati kelas lain, peserta didik yang diajar dengan menggunakan bermain peran dengan ceramah ini akan terlihat beda, biasanya peserta didik yang diajar Guru dengan hanya diberi ceramah dan diberi tugas. Peserta Didik akan merasa mengantuk, bosan dan suasana kelas menjadi pasif, berbeda kalau menggunakan strategi bermain peran, semangat peserta didik akan muncul, kerana akan langsung memparaktekan bermain peran, dan suasananya dikelas akan aktif, dan peserta didik akan lebih memahami apa yang diajarkannya.<sup>13</sup>

Pembelajaran ini akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal sehingga peserta didik sudah siap dengan pelajaran atau materi yang akan diajarkan oleh guru dan sebagai peneliti menggali informasi kepada guru terkait bagaimana minat siswa dalam proses belajar, materi akhlakul kharimah. Ibu Ata mengungkapkan:

Minat siswa khususnya kelas X MIA 3 dan MIA 5, dalam mengikuti proses belajar sangat antusias, karena yang melakukan drama di depan kelas itu bukan saya melainkan anak didik saya, jadi temannya yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu berdamara kedepan kelas. Karena sebelumnya saya tekankan kepada anak-anak kita itu belajar bukan semata-mata hanya untuk ujian tetapi untuk kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswi MIA 3 yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>13</sup> Obsevasi

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati Guru Aqidah Akhlak Tanggal 4 Juni 2016

Alhamdulillah, saya sangat senang, semangat dan lebih memahami kalau Guru menunjuk teman-teman sekelas untuk mempraktekkan materi pelajaran di depan kelas, walaupun sedikit malu-malu karena di lihat oleh teman sekelas yang lain. Jadi saya dan teman-teman tidak merasa tegang dalam pembelajaran ini.<sup>15</sup>

Dan peneliti juga mewawancarai seorang siswi yang mengungkapkan bahwa:

Saya juga sangat senang jika Ibu Guru mengajarnya dengan mempraktekkan drama dan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata sebab kalau hanya baca buku saja sering lupa, dan kalau mengajar hanya dengan ceramah biasanya ngantuk dan suasana kelas kayak sepi, beda kalau dipraktekkan terasa masih membekas saja materi pembelajarannya.<sup>16</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dengan bermain peran dalam pembelajaran akhidah akhlak sangat efektif karena mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: tentang materi akhlakul karimah.

Data diatas diperkuat tentang hasil observasi mengenai evaluasi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa a) guru memberi kan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini. b) guru memberikan motivasi untuk lebih baik menjalani hidup dikemudian hari c) guru memberikan gambaran hikmah dalam menajali hidup berakhlak karimah.<sup>17</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara Inda Fitria kelas X MIA 3 Tanggal 11 Juni 2016

<sup>16</sup> Wawancara siswi Atiq Sa'diyatun Nadhiroh MIA 5 Tanggal 11 Juni 2016

<sup>17</sup> Observasi



### **1. Perencanaan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung.**

Dalam perencanaan manajemen pembelajaran, Guru menggunakan strategi bermain peran dan konstektual untuk menyampaikan sebuah materinya. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai perencanaan Guru dalam menanamkan Akhlakul Kharimah, yang mana dalam strategi bermain peran dan konstektual haruslah dibuat sebaik mungkin, agar dapat merangsang semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan juga mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik, sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum menerapkan pasti ada perencanaan seorang Guru tentunya sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dan keberhasilan dalam menjalankan diantaranya:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, materinya itu tentang pengertian akidah itu apa, akhlak yang baik dan buruk atau mahmudah dan madzmumah apa, dan kisah teladan Nabi dan lain-lain.
2. Keterampilan seorang Guru sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran terutama dalam penyusunan antara media, alat peraga dan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Seorang Guru haruslah sadar dengan tujuan pembelajaran yang akan direncanakan dan dilakukan, karena kesadaran seorang Guru dalam tujuan pembelajaran

akan mendorong semangat Guru dalam merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung.**

Selain itu berkaitan dengan penerapan Akhlakul Kharimah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus ada langkah-langkahnya sebagai berikut: . a) Guru menunjuk 4 siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekan drama dan keterkaitan di dunia nyata disertai penjelasan singkat dari Guru, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan Akhlakul kharimah. c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berkomentar d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

## **3. Evaluasi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Hasil observasi ini mengenai evaluasi penilaian terhadap siswa menunjukkan bahwa dengan adanya strategi bermain peran siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh Guru, siswa akan terampil mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk pelaksanaan penilaian otentik, Guru menggunakan, a) tes buatan guru, b) penilaian sikap, c) tugas individu, d) tugas kelompok dan portofolio.

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi mengenai anak bermain peran meliputi: a) Guru menunjuk 4 siswa untuk maju di depan kelas untuk

diberi bagian untuk mempraktekan anak yang mempunyai akhlak yang baik dan yang buruk, b) siswa yang lain diberi kesempatan untuk mengomentari siswa yang di depan kelas, c) Guru memberi kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini, d) Guru memberikan motivasi untuk lebih baik menjalani hidup dikemudian hari e) Guru memberikan gambaran hikmah dalam menajali hidup berakhlak karimah.<sup>18</sup>

### C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa Manajemen Pembelajaran yang digunakan Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung yaitu:

Manajemen Pembelajaran yang digunakan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) dan Strategi Pembelajaran Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*). Proses pembelajaran tersebut membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena Peserta didik lebih terfokus dan lebih memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>18</sup> Observasi